

BAB VIII

Usaha-usaha Pengembangan Kemampuan Memimpin

Hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin ialah, KEPEKAAN terhadap setiap situasi. Kepakaan tersebut akan sangat menolong seorang pemimpin dalam menjalankan tugas kepemimpinannya. Untuk maksud itu, eprlu dilakukan usaha-usaha tertentu kearah peningkatan kemampuan memimpin berupa latihan-latihan kepemimpinan (Leadership training). Dalam melaksanakan leadership training, perlu pula dilakukan persiapan/perencanaan yang matang oleh orang-orang yang berpengalaman serta memiliki kemampuan yang tinggi.

Latihan-latihan kepemimpinan ini, sangat dilakukan melalui lembaga-lembaga resmi, atau tidak resmi. Lembaga-lembaga resmi tersebut misalnya : Akademi-akademi management. Lembaga-lembaga Administrasi, yang semuanya diatur secara resmi oleh Pemerintah. Sedangkan lembaga-lembaga tidak resmi, misalnya kursus-kursus, latihan kepemimpinan (Leadership training Course) yang diadakan oleh pihak swasta oleh pihak swasta dengan tujuan pembinaan kader pemimpin.

Disamping itu, terdapat pula lembaga-lembaga lain yang terus mengadakan penelitian, untuk mempelajari kemungkinan peningkatan kemampuan indektual para pemimpin.

Lembaga-Lembaga Managemet

Melalui lembaga-lembaga managemet, kemampuan mengatur, kemampuan memimpin dapat dibina serta keterampilan tertentu dapat ditingkatkan. Di Indonesia misalnya, terdapat beberapa lembaga semacam itu, misalnya Akmi/Akademi Management Indonesia/LAN (Lembaga Administrasi Negara). Semuanya itu bertujuan untuk membina kader-kader pemimpin yang terampil dan mampu memimpin. Dari pihak instansi-instansi tertentu didirikan Pusat pendidikan dan latihan untuk mendidik serta melatih ketrampilan-ketrampilan peraktis dalam memimpin.

Namun semua lembaga tersebut dalam merencanakan suatu latihan untuk kepekaan dalam memimpin, justru kepekaan memimpin merupakan hal yang paling utama. Pada negara-negara maju, hal ini tidak merupakan masalah, karena setiap negara maju memiliki lembaga-lembaga semacam itu.

Pada negara-negara sedang berkembang, hal tersebut menjadi umum, dimana calon pemimpin belum memandang perlu untuk dididik dan dilatih dalam hal memimpin.

Dengan memperoleh pendidikan dalam bidang kepemimpinan, mungkin kemampuan memimpin dapat dikembangkan ke arah-arah yang lebih baik. Sifat-sifat kepemimpinan dapat dikembangkan melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh selama pendidikan diberikan, walaupun bukan merupakan jalan tunggal untuk menjadi pemimpin yang baik. Dengan mata pelajaran khusus tentang kepemimpinan, minimal pengetahuan tentang cara memimpin dapat dijadikan pedoman menjalankan tugas memimpin kelak.

Lembaga-Lembaga Penelitian]

Pada negara-negara maju, spesialisasi dalam bidang tertentu merupakan titik pusat perhatian. Setiap bidang membutuhkan spesialisasi, untuk dapat berfungsi sesuai dengan keakhilisan yang dimiliki.

Dalam zaman modern ini, setiap bidang usaha menuntut adanya spesialisasi, termasuk spesialisasi dalam memimpin. Untuk itu dituntut adanya pendidikan khusus, serta keahlian-keahlian khusus yang menunjang.

Tugas utama dari pada lembaga penelitian ini yang berhubungan dengan bidang kepemimpinan ialah :

1. Meneliti kemungkinan perlunya spesialisasi memimpin.
2. Meneliti kemungkinan peningkatan kemampuan intelektual bagi kegiatan memimpin.

1. Penelitian kemungkinan perlunya spesialisasi.

Percobaan demi percobaan, observasi demi observasi dilakukan di negara-negara maju, apakah ada perbedaan antara pemimpin-pemimpin yang memiliki keahlian dan kemampuan oleh pendidikan khusus dalam hal ini memimpin dengan pemimpin-pemimpin alamiah/bakat.

Ternyata dari hasil memimpin tersebut sangat dibutuhkan adanya pendidikan khusus dalam memimpin di samping bakat atau sifat alamiah sebagai pemimpin. Dengan, perlu adanya saling mendukung antar bakat dan pendidikan khusus kepemimpinan, atau sebaliknya pendidikan khusus dengan bakat sebagai pemimpin.

Di negara-negara Asia, Jepang merupakan negara yang menuntut adanya spesialisasi di samping bakat oleh karenanya rasa tanggung jawab pada pemimpin Jepang adalah lebih menonjol jika dibandingkan dengan tanggungjawab pemimpin pada negara-negara Asia lainnya.

2. Penelitian kemampuan intelektual dalam memimpin

Organisme otak hanya dapat bekerja, jika ada rangsangan yang cukup kuat. Rangsangan-rangsangan tersebut dapat berupa zat-zat tertentu untuk menyempurnakan pertumbuhan organisme otak tersebut. Dalam penelitian yang dilakukan Jepang bahwa dengan gizi yang tinggi kemampuan intelektual organisme otak dapat ditingkatkan, walaupun pada mulanya kemampuan otak sangat terbatas. Nilai gizi yang tinggi dapat memperkuat daya tahan otak untuk memecahkan berbagai problema yang sulit.

Seorang pemimpin yang cakap dapat membantu bawahan untuk memecahkan setiap persoalan. Dia harus memadai menghadapi setiap masalah dengan dukungan kemampuan intelektual yang tinggi. Oleh karena, organisme otak harus dibantu pertumbuhannya dengan gizi yang tinggi. Justru pada negara-negara akibat kemelaratan dan kemiskinan. Pada negara-negara maju, masalah kekurangan gizi dan tidak dialami karena kekayaan dan kemewahannya.

Untuk memperoleh pemimpin-pemimpin yang berkemampuan intelektual tinggi bagi generasi mendatang, maka gizi harus diperbaiki dan ditingkatkan. Para ahli biasanya berlangsung selama lima tahun pertama dari kehidupan anak. Karenanya, bentuk kepala bayi menjadi lebih besar pada lima tahun pertama, setelah itu organisme otak akan berkembang secara lambat pada tahun-tahun sesudahnya.

Sehubungan dengan hal itu peningkatan nilai gizi bagi anak adalah sangat penting. Terutama pada lima tahun pertama kehidupannya. Selanjutnya

daya tahan bertambah kuat, selama perjalanan hidupnya, karena pada lima tahun pertama perkembangan organisme otak lebih cepat daripada perkembangan bagian tubuh lainnya (kepala anak akan nampak lebih besar/tidak normal jika dibandingkan dengan perkembangan/pertumbuhan bagian tubuh lainnya).

Dengan kemampuan intelektual yang tinggi para pemimpin dapat memimpin dengan lebih baik dan cakap serta lebih bijaksana dalam pertimbangannya. Tanpa kemampuan intelektual akan merupakan hambatan dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin.

Latihan-latihan Kepemimpinan

Latihan-latihan kepemimpinan merupakan pengalaman praktis dan langsung bagi calon pemimpin atau para pemimpin yang ingin berhasil. Dengan pengalaman-pengalaman yang diperoleh selama masa latihan akan merupakan bekal baginya untuk dapat mempertahankan kestabilan kepemimpinan.

Pada umumnya latihan-latihan yang diberikan itu berupa :

1. Latihan kepekaan dimana calon pemimpin dihadapkan pada situasi buatan yang merangsang kepekaan dan kecepakatan untuk merasa perubahan-perubahan situasi. Masalah-masalah dihadapkan kepadanya adalah masalah-masalah buatan, yang hanya dapat dipecahkan jika ada kepekaan terhadap masalah tersebut.
2. Latihan-latihan yang berhubungan untuk merangsang (group dynamic). Latihan ini bertujuan untuk merangsang partisipasi kesatuan semangat di dalam kelompok. Dengan demikian calon pemimpin kelak dapat merangsang serta mengoordinir kelompok-kelompok yng dipimpin baik.
3. Latihan-latihan praktis memecahkan masalah. Situasi si artifisial dapat diadakan serta masalah yang sesuai dengan kenyataan yang dihadapkan kepada calon pemimpin untuk melatih kemampuan memecahkan masalah dengan mudah dan tepat. Latihan untuk menganalisa, mengambil keputusan, dan tindakan dapat terbina/terlatih. Dengan demikian calon-calon pemimpin mampu melaksanakan tugas kepemimpinannya.

Banyak masalah yang perlu dipecahkan dan masalah-masalah itu membutuhkan teknik pemecahannya yang berbeda-beda. Dengan kekayaan dalam teknik dan pengalaman, dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dengan mudah menunjukkan seni tersendiri dalam memimpin.

4. Latihan-latihan yang berhubungan dengan pembentukan kepribadian sebagai pemimpin.

Yang dimaksudkan dengan latihan-latihan ini ialah membina sikap seorang pemimpin yang diharapkan dalam abad modern ini. Sikap-sikap yang dibutuhkan ialah :

- a. Keberanian dalam bertindak. Tanpa bertindak dari seorang pemimpin. Maka pemimpin tersebut. Merupakan alat permainan yang dapat dipergunakan untuk kepentingan kelompok atau individu pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab.
- b. Ketegasan dalam mengambil keputusan, namun keputusan yang bertanggung jawab berdasarkan akal sehat dan kebijaksanaan administrasi bukan kebijaksanaan kulturil.
- c. Kejujuran dan keterbukaan. Seorang pemimpin yang jujur dan terbuka tanpa maksud-maksud terselebung akan mendapat dukungan rakyat banyak, akan dihormati dan dihargai oleh semua pihak. Jika demikian halnya maka sebagian tugas kepemimpinannya telah berhasil.

Sebagai bahan latihan, maka beberapa masalah berikut dapat dijadikan bahan diskusi, yaitu :

1. Pemerintah suatu daerah bermaksud mendirikan THR dipusat kota, namu tanah tersebut adalah tanah milik rakyat. Pemilik tanah tersebut menetapkan harga tanah sebesar 20 juta sedangkan tanah dibeli dengan harga 5 juta rupiah keputusan mana yang diambil oleh pemerintah sehubungan dengan pembelian tanah dan pembangunan THR.
2. Seorang pegawai sebuah kantor pemerintah dengan golongan gaji ialah tanggungan keluarga 10 orang. Karena tekanan ekonomi maka pegawai tersebut mengelapkan uang kantor sebanyak Rp. 500.000. tindakan apakah yang diambil pemimpin terhadap pegawai tersebut.

3. Seorang pegawai kantor pemerintah kedatangan memperkosa seorang wanita didaerah WTS. Pegawai tersebut berkeluarga dengan lima orang anak. Nama baik instansi telah tercemar akibat perbuatan pegawai tersebut. Tindakan apa yang diambil oleh pimpinan kantor tersebut sehubungan dengan kasus tersebut.

